**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif, karena peneliti tidak bermaksud memberikan perlakuan atau memanipulasi perubahan khusus terhadap subyek penelitian. Akan tetapi peneliti hanya ingin memperoleh informasi mengenai sikap guru sekolah negeri terhadap pendidikan inklusif di Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur.

1. **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**
2. **Variabel Penelitian**

Adapun yang menjadi variabel penelitian ini adalah :

Sikap guru Sekolah Negeri di Tanah Grogot, yang meliputi dimensi:

a). Sikap guru terhadap keberadaan pendidikan inklusif

b). Sikap guru terhadap siswa berkebutuhan khusus

c). Sikap guru terhadap peran guru dan sekolah dalam pendidikan inklusif

1. **Definisi Operasional**

Masri. S (2003 : 46 – 47) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah :

Unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

23

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional itu bisa diukur dan spesifikasi serta bisa dipahami orang lain. Adapun definisi dalam penelitian ini adalah: Sikap guru terhadap pendidikan inklusif yang berupa tanggapan atau pendapat guru tentang pendidikan inklusif, meliputi dimensi:

a). Sikap guru terhadap keberadaan pendidikan inklusif

Sikap guru terhadap keberadaan pendidikan inklusif terdiri dari beberapa indikator, yaitu pemahaman guru mengenai pendidikan inklusif, pendanaan dan pembiayaan sekolah inklusif.

b). Sikap guru terhadap siswa berkebutuhan khusus

Sikap guru terhadap siswa berkebutuhan khusus terdiri dari beberapa indikator, yaitu pemahaman guru mengenai siswa berkebutuhan khusus serta keberadaannya di dalam kelas.

c). Sikap guru terhadap peran guru dan sekolah dalam pendidikan inklusif

Sikap guru terhadap peran guru dan sekolah dalam pendidikan inklusif terdiri dari beberapa indikator, yaitu kesiapan guru, modifikasi atau penyesuaian yang dilakukan, pemanfaatan sumber daya sekolah, pelatihan dan sosialisasi pendidikan inklusif.

Semua indikator yang ada akan dianalisis menjadi pernyataan-pernyataan dan disusun menjadi suatu kuisioner. Mengukur sikap digunakan metode pengukuran sikap dengan menggunakan skala sikap dan bentuk skala sikap yang dipakai adalah skala Likert.

1. **Responden Penelitian.**

Responden dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah negeri yang berada di Tanah Grogot Kabupaten Paser Kalimantan Timur. Berikut tabel jumlah guru sekolah negeri data dari dinas pendidikan Tanah Grogot pada tahun 2012.

**Tabel 3.1. Jumlah Guru Sekolah Negeri Tanah Grogot**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Satuan Pendidikan** | **Jumlah Sekolah** | **Jumlah Guru** |
| SD/sederajat | 34 | 774 |
| SMP/sederajat | 11 | 466 |
| SMA dan SMK/sederajat | 6 | 343 |
| **Total** | 51 | 1.583 |

Banyak ahli riset menyarankan untuk mengambil responden sebesar 10% dari total keseluruhan responden. Secara umum, semakin banyak responden maka akan semakin representatif. Namun pertimbangan efesiensi sumber daya akan mempengaruhi besarnya jumlah responden yang diambil (Anwar, 2004:82). Mempertimbangkan jumlah guru sekolah negeri yang ada di Tanah Grogot cukup banyak dan lokasi yang cukup jauh, maka peneliti hanya menyebarkan angket sebanyak 150 angket kepada guru-guru Sekolah Negeri Tanah Grogot yang diperoleh dari 10% jumlah total keseluruhan responden, tetapi angket yang kembali hanya sebanyak 109 angket. Angket yang kembali inilah yang kemudian akan diolah*.*

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian sangatlah penting karena berkaitan dengan tersedianya data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil adalah benar. Teknik yang digunakan menggunakan metode skala, yaitu

Suatu metode pengambilan data di mana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Sugiyono, 1994: 173).

Dalam hal ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik kuesioner atau angket. Mardalis (2008: 66) mengartikan kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan/pernyataan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan dijawab secara langsung oleh responden. Bentuk pertanyaan/pernyataan dibuat dengan sederhana dan bahasa yang mudah dipahami oleh guru. Angket yang peneliti gunakan adalah dengan metode Skala *Likert* berupa angket yang berisi kumpulan pernyataan mengenai sikap guru terhadap pendidikan inklusif. Skala *Likert* disebut juga metode berskala penilaian yang dijumlahkan *(method of sumated ratings)*. Responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban: arah Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang setuju (KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS).

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam yang lebih mudah dibaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan persentase dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 17.0 *for windows* untuk menggambarkan sikap guru terhadap pendidikan inklusif di Tanah Grogot. Rumus yang digunakan menggunakan teknik persentase menurut Azwar (2010 : 129) adalah sebagai berikut:

x 100

Keterangan:

*Ƥ* = hasil persentase

*f* = frekuensi hasil jawaban

= jumlah responden

1. **Kisi-Kisi Instrumen**

Berdasarkan rumusan definisi operasional yang telah dikemukakan di atas, dibuat kisi-kisi instrumen yang mengukur sikap guru sekolah negeri terhadap pendidikan inklusif. Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencerminkan indikator-indikator variabel Sikap Guru Sekolah Negeri Terhadap Pendidikan Inklusif. Berdasarkan kisi-kisi tersebut dikembangkan butir-butir instrumen sebanyak 50 butir. Kisi-kisi dan butir instrumen yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 3.2. berikut :

**Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Sikap Guru Sekolah Negeri Tanah Grogot Terhadap Pendidikan Inklusif**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peubah** | **Dimensi** | **Indikator** | **No. Butir** | **Jumlah Butir** |
| Sikap guru terhadap pendidikan inklusif | Sikap guru terhadap keberadaan pendidikan inklusif | Pemahaman guru mengenai pendidikan inklusif. | 1, 11, 16, 17, 18, 19, 26, 27 | 8 |
| Pendanaan dan Pembiayaan layanan sekolah inklusif | 3, 6, 7, 24, 25, 46 | 6 |
| Sikap guru terhadap siswa berkebutuhan khusus | Pemahaman mengenai siswa berkebutuhan khusus | 2, 5, 20, 31, 38, 40 | 6 |
| Keberadaan siswa berkebutuhan khusus dikelas | 8, 9, 13, 10, 22 | 5 |
| Sikap guru terhadap peran guru dan sekolah dalam pendidikan inklusif | Kesiapan guru | 32, 33, 34, 36, 37, 49, 50 | 7 |
| Modifikasi atau penyesuaian pembelajaran yang dilakukan | 12, 14, 15, 21, 23, 30, 39, 47, 48 | 9 |
| Pelatihan dan Pemanfaatan sumber daya sekolah | 4, 28, 29, 41, 42, 43 | 6 |
| Sosialisasi pendidikan inklusif | 35, 44, 45 | 3 |
| Total | | | | 50 |

1. V**aliditas dan Reliabilitas Instrumen**

Ujicoba instrumen dilakukan kepada responden yang mempunyai karakteristik sama atau hampir sama dengan karakter responden yang sesungguhnya. Ujicoba instrumen dilaksanakan kepada Guru Sekolah Negeri Tanah Grogot. Jumlah seluruh responden yang mengisi instrumen ujicoba sebanyak 44 orang. Butir instrumen yang diujicobakan sejumlah 50 butir.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi yaitu mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data yang teliti secara tepat. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto 2002: 160)

Uji kesahihan atau validitas butir dihitung dengan menggunakan rumus korelasi antara skor butir dengan skor total atau rumus *product moment* dalam Susetyo (2011 : 99) sebagai berikut :

R butir =

Keterangan:

= Skor butir item dari validitas

= Skor total butir item dari validitas

= Hasil kali butir item dengan skor butir item

= Kuadrat skor butir item

= Kuadrat skor total butir item

N = Jumlah Sampel

Arikunto (2002: 170) memformulasikan bahwa reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu, yaitu data-data yang dihasilkan dapat dipercaya.

Uji reliabilitas butir dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-half method)* dengan rumus reliabilitas Spearman-Brown karena penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket, maka rumus tersebut sangat sesuai untuk digunakan.

Rumus Reliabilitas Spearman-Brown (Susetyo, 2011 : 111) :

ρSB =

Keterangan:

ρSB =reliabilitas Spearman-Brown.

= koefisien korelasi

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas pada uji instrumen Sikap Guru Sekolah Negeri Tanah Grogot diketahui terdapat 45 butir yang valid, dan 5 butir yang tidak valid, dengan koefisien reliabilitas secara keseluruhan instrumen setelah uji coba sebesar 0,98.

Gambaran butir instrumen sesudah uji coba, disajikan sebaran butir instrumen menurut indikator (kisi-kisi) sebelum dan sesudah uji coba seperti dalam tabel 3.3

**Tabel 3.3. Sebaran Butir-butir Instrumen Sikap Guru Sekolah Negeri Terhadap Pendidikan Inklusif di Tanah Grogot Sebelum dan Sesudah Ujicoba**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Peubah** | **Dimensi** | **Indikator** | **No. Butir** | | **Jumlah butir** |
| **Sebelum** | **Sesudah** |
| Sikap guru terhadap pendidikan inklusif | Sikap guru terhadap keberadaan pendidikan inklusif | Pemahaman guru mengenai pendidikan inklusif | 1, 11, 16, 17, 18, 19, 26, 27 | 1, 11, 17, 18, 19, 26, 27 | 7 |
| Pendanaan dan Pembiayaan layanan sekolah inklusif | 3, 6, 7, 24, 25, 46 | 3, 7, 24, 25,  46 | 5 |
| Sikap guru terhadap siswa berkebutuhan khusus | Pemahaman mengenai siswa berkebutuhan khusus | 2, 5, 20, 31, 38, 40 | 5, 20, 38, 40 | 4 |
| Keberadaan siswa berkebutuhan khusus dikelas | 8, 9, 13, 10, 22 | 8, 9, 13, 10, 22 | 5 |
| Sikap guru terhadap peran guru dan sekolah dalam pendidikan inklusif | Kesiapan guru | 32, 33, 34, 36, 37, 49, 50 | 32, 33, 34, 36, 37, 49, 50 | 7 |
| Modifikasi atau penyesuaian pembelajaran yang dilakukan | 12, 14, 15, 21, 23, 30, 39, 47, 48 | 12, 14, 15, 21, 23, 30, 39, 47, 48 | 9 |
| Pelatihan  dan Pemanfaatan sumber daya sekolah | 4, 28, 29, 41, 42, 43 | 28, 29, 41, 42, 43 | 5 |
| Sosialisasi pendidikan inklusif | 35, 44, 45 | 35, 44, 45 | 3 |
| Total | | | | | 45 |